

BAB I PENDAHULUAN

Setiap wanita yang sudah menikah menginginkan kehidupan yang sejahtera dan tubuh yang terbebas dari penyakit, salah satunya kesehatan organ reproduksi. Menjaga kesehatan organ reproduksi perlu dilakukan agar terhindar dari kanker serviks. Kanker serviks menjadi salah satu kanker dengan angka kematian yang tinggi (Musfiroh dkk., 2024). Disamping itu, kanker serviks juga menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas bagi wanita (Mulya Kautsar dkk., 2023). Kanker serviks disebabkan oleh HPV (*Human Papiloma Virus*). Kebiasaan berhubungan seksual, pemakaian kontrasepsi, nutrisi, merokok, infeksi beberapa virus dan personal hygiene pada wanita juga termasuk faktor resiko terjadinya kanker serviks (Damayanti dkk., 2024). Pada wanita yang sudah menikah/ PUS (30-50 tahun keatas) yang aktif berhubungan seks memiliki presentase angka kejadian kanker serviks sebesar 86,36% (Purnami dkk., 2022).

Data dari *Global Cancer Observatory 2022* yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kanker serviks berada diperingkat kedua terbanyak di Indonesia setelah kanker payudara, dengan jumlah kematian mencapai 20.708 atau sekitar 18,1% dari total kematian akibat kanker pada wanita (Pratiwi dkk., 2024). Data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2023 menunjukan angka penderita kanker serviks di Jawa Tengah mengalami kenaikan 57,9% yaitu pada tahun 2021 mencapai 1.545 orang, sedangkan pada tahun 2022 mencapai 2.444 orang. Kejadian kanker serviks pada PUS di Kota Jepara tahun 2021 menempati urutan ke 21 dari 36 Kota di Jawa Tengah, sedangkan Surakarta menempati urutan ke 1 dari 36 Kota di Jawa Tengah. (Profil Kesehatan Jateng, 2021).

Akibat dari kanker serviks yang tidak ditangani dengan segera adalah kematian. Untuk itu, diperlukan minimalisir kematian dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peran wanita dalam menganalisis diri sendiri mengenai gejala dan cara penanganan yang tepat kanker serviks tersebut (Tahoma Siboro & Martha, 2024). Tingginya kematian akibat kanker serviks ini berhubungan dengan rendahnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran pada wanita yang sudah menikah mengenai deteksi dini kanker serviks (Susanti dkk., 2024).

Deteksi dini merupakan langkah awal atau pencegahan sekunder untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis yang belum diketahui jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan untuk membedakan antara orang yang terlihat sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita penyakit. (Mintaningtyas, 2024). Pentingnya pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sebagai metode deteksi dini kanker serviks menjadikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sangat krusial. Pemeriksaan ini memungkinkan identifikasi perubahan sel abnormal pada leher rahim, memberikan peluang untuk mengatasi kondisi tersebut pada tahap awal. (Sanjaya, 2024)

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran deteksi dini kanker serviks memerlukan bantuan dari tenaga kesehatan. Bidan sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan dalam lingkup kesehatan reproduksi pada wanita yang sudah menikah (PUS). Dalam PERMENKES No. 28 tahun 2017, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi wanita salah satunya mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan IVA merupakan metode yang paling mudah dan praktis, dengan pemeriksaan langsung serviks atau leher rahim setelah memulasnya dengan larutan asam asetat (3-5%), setelah itu akan terlihat warna yang menunjukkan hasil normal atau tidak pada serviks. IVA Test ini memiliki keakuratan 96% dan spesifisitas 98%. Program skrining yang tepat dan ideal menurut WHO dilakukan setiap 3 tahun pada wanita dengan usia 25-60 tahun (Yulianti Basir, 2024). Pemeriksaan IVA Test dapat terlaksanakan jika adanya keterampilan konseling, kemampuan berkomunikasi yang baik dan mudah diterima oleh responden. Petugas kesehatan termasuk bidan yang mempunyai keterampilan konseling yang baik tersebut dapat lebih dipercaya oleh masyarakat, kepercayaan yang timbul ini akan menjadikan motivasi petugas kesehatan untuk mendukung keberhasilan pemeriksaan IVA Test.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningsih, 2022) dengan menggunakan *pra eksperimen design* dengan *one group pre test post test design* pada 162 responden, untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang IVA test terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA di wilayah

kerja Puskesmas Pudak Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang IVA Test pada PUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan *p value* 0,000.

Hasil survei yang dilakukan penulis pada bulan Desember 2024 di PMB Zubaidah, didapatkan 10 wanita PUS belum mengetahui mengenai IVA Test dan belum pernah IVA Test dengan alasan usia masih muda sehingga tidak berpikir bisa menderita kanker serviks. Untuk jumlah kunjungan ke Puskesmas setiap hari Rabu masih sangat minim, yaitu hanya 1–2 orang per minggu. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat luaran buku saku yang berjudul “Cegah Kanker dengan IVA”.

Buku saku mempunyai kelebihan untuk edukasi, menurut penelitian Dianasari tahun 2022, keberhasilan pemeriksaan IVA didaerah yang ditelitinya dapat terlaksana dengan menggunakan media promosi seperti buku saku dan booklet (Panjaitan dkk., 2024). Buku saku mempunyai daya tarik untuk menyebarkan informasi secara cepat dengan jangkauan yang lebih luas karena berisikan teks, gambar, dan foto yang apabila disajikan dengan baik dapat meningkatkan minat pembaca, bisa dibaca berulang-ulang dan membuat mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Ukuran buku saku yang kecil memudahkan untuk dibawa dan disimpan.

Penulis berharap dengan penggunaan buku saku ini dapat menarik wanita/istri pada pasangan usia subur untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kanker serviks. Manfaat dari buku saku ini diharapkan PUS (Pasangan Usia Subur) dapat meningkatkan pemahaman tentang kanker serviks termasuk penyebab, penularan, gejala awal, dan langkah pencegahan sehingga termotivasi untuk melakukan deteksi dini IVA Test agar tercapainya kehidupan yang sehat dan sejahtera.